

## Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Hadi Ismanto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia  
 Email: hadiismanto@insud.ac.id

**Abstrak:** Peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran santri di asrama tahfidz putra pondok pesantren sunan drajat lamongan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Santri Di Asrama Tahfidz Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun key-informan dalam penelitian ini sebanyak enam informan yaitu: pengasuh, pengurus, dua santri. Hasil penelitiannya sebagai berikut; yaitu memberikan wejangan dengan mengarahkan untuk berfikir dewasa, memiliki rasa tanggung jawab. Untuk meningkatkan hafalan Al-Quran, yaitu memberikan hadiah dengan menargetkan hafalan dan sesama antar santri. Adapun hasil peran konseling Islam dalam meningkatkan motivasi menghafal santri, ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap kearah positif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan jumlah menghafal, serta aktif mengikuti sesama.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Dan Konseling Islam, motivasi santri menghafal Al-Quran.*

**Abstract:** The role of Islamic counseling guidance in increasing the motivation of memorizing the Koran of students at the Tahfidz Putra boarding school at the Sunan Drajat Lamongan Islamic School. The purpose of this study is to find out how the role of Islamic counseling guidance is in increasing the motivation to memorize the Al-Quran by students at the Tahfidz Putra Dormitory Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. This research used a qualitative descriptive research method. Data were obtained from interviews, observation and documentation. The key-informants in this research were six informants, namely: caregivers, administrators, two students. The results of the research were as follows; namely giving advice by directing them to think maturely, have a sense of responsibility. To increase the memorization of the Al-Quran, namely giving prizes by targeting memorization and all among students. The results of the role of Islamic counseling in increasing the motivation to memorize students, is indicated by a change in attitude in a positive direction, this is shown with increasing enthusiasm and the number of memorizers, as well as actively following the same.

**Keywords:** *Islamic Guidance and Counseling, motivation of students to memorize Al-Quran.*

### A. Pendahuluan

Bagi pesantren tradisional, kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merupakan hasil improvisasi dari seorang kiai secara intuitif yang disesuaikan dengan perkembangan pesantrennya.<sup>1</sup> Dengan demikian, pengembangan kurikulum pesantren tradisional sangat ditentukan oleh seorang kiai, sehingga nilai-nilai multikultural terutama nilai demokrasi dan keadilan agaknya tidak ditemukan dalam pengembangan kurikulum pesantren tradisional. Pesantren modern (*khalaqiyah*) dalam batas tertentu telah melakukan kegiatan pendidikannya berdasarkan program yang telah direncanakan oleh seorang kiai dan para

<sup>1</sup> Madjid, Nur Cholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

pembantunya. Implementasi program pendidikan yang dilakukan juga dievaluasi demi perbaikan di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Dengan demikian, pengembangan kurikulum pesantren modern ditentukan oleh kiai dan para ustadz yang ada di pesantren tersebut, sehingga program santri tahfidz diasumsikan ada dalam pengembangan kurikulum pesantren modern. Itulah sebabnya, penelitian ini mengambil fokus pada praktik model bimbingan konseling bIslam dalam meningkatkan motivasi santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Sunan Drajat yang terletak di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pesantren besar di Indonesia, Alasan pemilihan Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pengembangan kurikulum baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun dalam evaluasi kurikulumnya. Salah satu fakta yang dimaksud adalah adanya keterlibatan banyak pihak dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat. Keterlibatan banyak pihak ini memungkinkan adanya muatan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat.<sup>3</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat di Pondok Pesantren Sunan Drajat, menghafal Al-Qur'an yang dimaksud adalah sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an secara sistematis, rutin serta dalam bimbingan Ustadz yang memang adalah seorang hafidz (hafal Al-Qur'an 30 Juz). Para santri yang memiliki kegiatan menghafal Al-Qur'an menempati sebuah asrama khusus tahfidz, yang diberi nama asrama Tahfidz. Ada 125 santri yang menempati asrama tersebut dari berbagai jenjang Pendidikan, mulai dari; SLTP, SLTA. Hingga Perguruan Tinggi. Para santri tahfidz berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa.<sup>4</sup>

Ada proses seleksi bagi para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an dan bertempat tinggal di asrama tahfidz, yaitu terlebih dahulu para santri diwajibkan untuk mengikuti tes seleksi yang diselenggarakan oleh para Ustadz, di antara persyaratannya ialah; santri wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik-lancar, menguasai ilmu tajwid, dan telah memiliki hafalan minimal satu juz. Proses seleksi ini, terbilang cukup menyulitkan para santri, hingga banyak di antara mereka yang berguguran tidak lolos dalam seleksi ini.

Namun, muncul fakta baru, yaitu ketika mereka yang telah dinyatakan lolos seleksi sebagai santri penghafal Al-Qur'an, dan mengikuti semua proses kegiatan di asrama tahfidz, muncul rasa bosan, malas, seolah-olah mereka kehilangan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini berbeda Ketika mereka sebelum menghafal Al-Qur'an dan tinggal di asrama tahfidz, semangatnya begitu menggebu-gebu untuk bisa diterima tinggal di asrama tahfidz.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan kajian dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan utama: "Bagaimana bagaiman peran konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di asrama tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. Merujuk dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap implementasi peran konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di asrama tahfidz urikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan.

<sup>2</sup> Lukens-Bull, Ronald Alan. 2004. *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.

<sup>3</sup> Moh. Munif, Sekretaris Pondok, hasil wawancara pada tanggal 25 November 2022.

<sup>4</sup> Ilham Akbar Saputra, Pengurus Asrama Tahfidz, Hasil wawancara pada tanggal 27 November 2022.

## Nama Penulis

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap khazanah pengetahuan tentang model kurikulum pondok pesantren yang memuat nilai-nilai multikultural baik dalam aspek perencanaan, implementasi, maupun urgensi implementasi kurikulum pesantren berbasis nilai-nilai multikultural. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi Pengasuh, Pengurus Yayasan, Pengurus Pondok, para kepala madrasah dan para ustad di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, serta pengelola pondok pesantren pada umumnya.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif, dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.<sup>6</sup>

Melalui penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berwujud rangkaian kata-kata, bukan sekumpulan angka. Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan melalui berbagai metode (observasi, wawancara, dokumen, pita rekaman, intisari) dimana data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kemudian diikuti dengan cara pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta tersebut.<sup>8</sup> Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang sangat mendetail dalam sebuah penelitian.

Deskripsi latar penelitian ini adalah santri tahfidz yang ada di asrama Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Untuk memperoleh data, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>9</sup> Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke objek penelitian, yaitu di asrama Tahfidz, meliputi; keseharian santri, aktivitas seaman rutin, serta aktivitas para ustadz dalam membimbing santri tahfidz yang ada di asrama Tahfidz tersebut. Peneliti setidaknya sepuluh kali melakukan observasi selama penelitian berlangsung satu bulan.

Wawancara memiliki peran penting untuk menggali data di lapangan terhadap key informan, yang diharapkan bisa memberi informasi seputar tema dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) 3.

<sup>6</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 25.

<sup>7</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992) 15.

<sup>8</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994) 73.

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) 158.

beberapa narasumber, di antaranya; Moh. Ridwan Yasiri (Ustadz Pembina tahfidz), Ilham Akbar Saputra (santri senior-pengurus asrama), Ahmad Rifki, Moh. Irfan (santri tahfidz).

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa catatan, gambar, video, maupun rekaman suara, yang bisa digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam bentuk audio visual, berkas program kerja dan laporan pertanggungjawaban pengurus asramas Sunan Kudus.

### C. Temuan Data dan Diskusi

#### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Sunan Drajat 2010, Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh K. H. Abdul Ghofur.<sup>10</sup> Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat vakum atau “mati suri” dari aktivitasnya dalam melaksanakan Pendidikan Islam berbasis pesantren dengan pendekatan kultur masyarakat Jawa yang damai. Namun, Pondok tersebut sepeninggalan Sunan Drajat, pesantren ini mengalami kevakuman hingga ratusan tahun.<sup>11</sup>

Keberadaan Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki nilai historis yang amat panjang, karena keberadaan pesantren ini tidak lepas dari nama pendirinya, yakni Sunan Drajat. Nama Sunan Drajat sebenarnya merupakan julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja). Beliau juga memiliki nama Syarifuddin atau Masih Ma'unat. Sunan Drajat mendapat perintah dari Sunan Ampel untuk membumikan (berdakwah) Islam di pesisir utara Lamongan dan sekitarnya, mengingat daerah pantura ini masih sangat “kental” praktik animism dan dinamis peninggalan dari ajaran Hindu.<sup>12</sup> Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang sangat signifikan di era modern, ialah dimulai Kembali oleh Kiai Abdul Ghofur sekitar tahun 1977. Kondisi ini pun seperti merintis pesantren baru, yang semuanya dimulai dari awal.<sup>13</sup> Pada tahun 1980-an akhir, pesantren Sunan Drajat seperti menemukan momentum kebangkitan. Di sini, mulai berdiri sekolah pendidikan formal, seperti; MTs, Aliyah, Muallimim-Muallimat, SMEA (sekarang SMK), hingga akhirnya pada tahun 2008 pesantren Sunan Drajat telah mendirikan perguruan tinggi yang bernama Institut Pesantren Sunan Drajat, yang memiliki tujuh program studi. Tentunya, pencapaian ini terbilang sangat luar biasa, dan tidak lepas dari peran tangguh sosok Kiai Ghofur dalam mengembangkan pesantren ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Kemajuan zaman seperti saat ini, model pendidikan pesantren Sunan Drajat mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat luas. Situasi ini bisa dilihat dari jumlah santri yang dari tahun ke tahun

<sup>10</sup> Dokumen “Profil Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat”, etakan tahun 2017

<sup>11</sup> Penuturan K.H. Abdul Ghofur dalam Acara OSPEK Mahasiswa Baru di Institut Pesantren Sunan Drajat, pada tanggal 18 September 2018

<sup>12</sup> Agus Sunyoto, Atlas Walisongo, Pustaka Ilman dan LESBUMI, 2016. Hal. 176

<sup>13</sup> Abdul Latif, hasil wawancara pada tanggal 2 November tahun 2022.

mengalami peningkatan. Berdasarkan demografi tahun 2023 pondok pesantren Sunan Drajat, saat ini ada sekitar 8763 santri putra-putri yang tersebar di berbagai jenjang Pendidikan.<sup>14</sup>

Seiring dengan bertambahnya jumlah santri, maka tahun 2018 pengurus Yayasan melalui Kiai Ghofur selaku pengasuh, mengadakan program santri tahfidz, baik santri putra maupun putri. Inilah cikal-bakal pesantren Sunan Drajat memiliki generasi tahfidz Al-Qur'an secara komprehensif.<sup>15</sup> Sebenarnya, jika ditelisik jauh kebelakang, santri tahfidz sudah ada di pesantren Sunan Drajat. Akan tetapi, keberadaannya belum terlembagakan, masih seporadis. Baru kemudian tahun 2018 program tahfidz bergulir secara kelembagaan, yaitu dilakukan secara sistematis, kontinu, memiliki pembimbing tahfidz, dan memiliki asrama khusus tahfidz, baik asrama tahfidz putra maupun asrama tahfidz putri.<sup>16</sup>

Penelitian ini memfokuskan baik itu objek dan subjeknya hanya pada peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di asrama Tahfidz yang berada di lingkungan pesantren Sunan Drajat Lamongan. Asrama ahfidz putra ini mulai ada sejak tahun 2018. Adapun letaknya ada di sisi utara Masjid Pondok Sunan Drajat, menempati lantai tiga. Jumlah santri tahfidz yang menempati asrama Tahfidz ini berjumlah 95 santri dari berbagai jenjang Pendidikan, yaitu mulai; MTs, Aliyah hingga perguruan tinggi. Para tahfidz ini berada di bawah bimbingan empat orang ustadz hafidz, di antaranya; Gus Anas Al-Hifni, Moh. Ridwan Yasiri, Ahmad Kamil, Burhanuddin, Rofi'I, dan Ahmad Syaikhurroji, serta dibantu oleh beberapa orang pengurus asrama Tahfidz.

Peneliti melihat dan mengamati aktivitas rutinan santri tahfidz yang ada di asrama Tahfidz, terbilang cukup padat. Pagi hari para santri tetap diwajibkan sekolah sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Selepas sekolah mereka diwajibkan untuk *murojja'ah* (menghafal Al-Qur'an). Kemudian malam hari setelah maghrib, mereka mengikuti kegiatan *Madrosatul Qur'an*, dilanjut pada pukul 20.00 WIB mereka setor hafalan kepada masing-masing ustadz yang sejak awal masuk asrama tahfidz sudah ditentukan. Di samping itu, mereka juga wajib mengikuti kegiatan rutin khitobiyah setiap malam Selasa dan malam jum'at sama seperti santri-santri biasa yang ada di asrama lain.

## 2. Peran Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

### a. Kajian Teori

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian Yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan Oleh pribadi Yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.<sup>17</sup> Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan untuk berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian penemuan langsung dan tatap muka antara gum pembimbing atau konselor

<sup>14</sup> Demografi Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 2023.

<sup>15</sup> Moh. Ridwan Yasiri, Hasil Wawancara pada Tanggal 2 November 2022.

<sup>16</sup> Moh. Hasan, Hasil Wawancara pada Tanggal 6 November 2022.

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, Proses Bimbingan Konseling di Seko/ah (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.

dengan klien, agar mampu memperoleh pemahaman terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, serta dapat mengetahui potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan secara optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan bermanfaat untuk lingkungan sosialnya.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli (dalam hal ini guru BK atau konselor Islam) terhadap individu agar proses konseling yang dilakukan senantiasa selaras dengan tujuan Islami di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah, agar menjadi insan kamil, sebagai sarana mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ada tiga teori yang bisa digunakan dalam proses bimbingan konseling, di antaranya sebagai berikut;

- 1) Teori Al-Hikmah. Kata "Al-Hi/onah " dalam perspektif bahasa mengandung makna: a). Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan,b). Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, c). Kata "Al-Hilonah dengan bentuk jamaknya "Al-Hikam" bermakna: kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan.
  - 2) Teori "Al-Mau 'idzoh Al-Hasanah " yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i 'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah.
  - 3) Teori "*Mujadalah*" yang baik. Yang dimaksud teori mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki kesulitan.<sup>19</sup>
- b. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Santri Tahfidz.

Hasil observasi peneliti, diperoleh data, bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan di asrama tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan berlangsung pada hari senin dan kamis betesamaan dengan kegiatan *Khithobiyah* dan *Tablil-Istighozah*. Kegiatan ini biasanya berisikan tentang pemberian motivasi serta ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para ustadz, selain hal tersebut bimbingan dan konseling juga dilakukan secara individu, ada kalanya santri mempunyai masalah dan berkonsultasi pada ustadz selepas setoran hafalan, ada kalanya ustadz menyampaikan sesuatu terhadap santri yang dirasa bermasalah (dilakukan secara *face to face*).

Praktik bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap para santri di asrama tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, diharapkan mampu memberikan stimulus terhadap santri, bahwa kelak seorang laki-laki akan menjadi pemimpin. Oleh

<sup>18</sup> Hellen A, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11-12.

<sup>19</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Konseling dan Psikoterapi Islam (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006),201.

sebab itu, para santri diharapkan melatih serta mempersiapkan diri mereka sebelum lulus dan hadir di realitas kehidupan sosial masyarakat.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam praktik bimbingan konseling Islam terhadap para santri tahfidz di asrama tahfidz pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan, yaitu dengan pendekatan; *mauidzoh basanah* (nasehat) *mujadalah* (hikmah/pengetahuan) dan *littanbah* (peringatan) Akbar pun memberikan keterangan, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di asrama tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat, bukan hanya sekedar memberikan motivasi dan ceramah kepada para santri, namun para ustadz juga memberikan pelatihan kepemimpinan terhadap mereka dengan cara dilibatkan sebagai pengurus asrama tahfidz.<sup>20</sup> Praktik bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh para ustadz ini sangat efektif diterapkan kepada semua santri hafidz di asrama tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Efektivitas kegiatan bimbingan konseling di atas, tentunya memiliki beberapa factor pendukung, di antaranya; keinginan yang kuat dari masing-masing santri dan para ustadz memiliki banyak waktu untuk memberikan solusi setiap permasalahan yang muncul terhadap santri serta lingkungan di asrama tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya ialah; lingkungan di luar asrama tahfidz. Terutama pertemanan mereka di sekolah, yang berbaur dengan santri biasa dan siswa *bajak* (bukan santri).

#### D. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di asrama tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, para ustadz menggunakan pendekatan individu dan kelompok Dalam pendekatan individu santri mendapat layanan tatap muka secara langsung dalam rangka *sharring* dan solusi atas permasalahan yang sedang dialami santri. Sedangkan layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di asrama tahfidz, ada peran para ustadz yang salah satu fungsinya sebagai konselor dan santri sebagai konseli. Materi yang disampaikan oleh para ustadz dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam guna menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri. Pendekatan yang digunakan yaitu *mauidzoh basanah* (nasihat yang baik), pendekatan *mujadalah* (hikmah) dan pendekatan *littanbah* (peringatan). Dalam prosesnya, terdapat faktor pendukung di antaranya; keinginan yang kuat dari masing-masing santri dan para ustadz memiliki banyak waktu untuk memberikan solusi setiap permasalahan yang muncul terhadap santri serta lingkungan di asrama tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya ialah; lingkungan di luar asrama tahfidz. Terutama pertemanan mereka di sekolah, yang berbaur dengan santri biasa dan siswa *bajak* (bukan santri).

#### E. Daftar Pustaka

Abdul Latif, hasil wawancara pada tanggal 2 November tahun 2022.

Agus Sunyoto, Atlas Walisongo, Pustaka Ilman dan LESBUMI, 2016. Hal. 176

Demografi Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 2023.

---

<sup>20</sup> Moh. Akbar Saputra, Hasil Wawancara pada Tanggal 11 November 2022.

- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling di Seko/ah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.
- Dokumen “Profil Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat”, etakan tahun 2017
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994) 73.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006),201.
- Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11-12.
- Ilham Akbar Saputra, *Pengurus Asrama Tahfidz*, Hasil wawancara pada tanggal 27 November 2022.
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 25.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) 3.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. 2004. *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992) 15.
- Moh. Akbar Saputra, Hasil Wawancara pada Tanggal 11 November 2022.
- Moh. Hasan, Hasil Wawancara pada Tanggal 6 November 2022.
- Moh. Munif, Sekretaris Pondok, hasil wawancara pada tanggal 25 November 2022.
- Moh. Ridwan Yasiri, Hasil Wawancara pada Tanggal 2 November 2022.
- Penuturan K.H. Abdul Ghofur dalam Acara OSPEK Mahasiswa Baru di Institut Pesantren Sunan Drajat, pada tanggal 18 September 2018
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) 158.